

**TANGGAPAN SISWA KELAS XI SMA
TERHADAP NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA HIRATA**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Wulan Rahmawati

NIM 12201241047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Tanggapan Siswa Kelas XI SMA terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata* telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Pembimbing I,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd.
NIP 19530403 197903 1 001

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Pembimbing II,

Kusmarwanti, SS., M.Pd., M.A.
NIP 19770923 200501 2 001

TANGGAPAN SISWA KELAS XI SMA TERHADAP NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA HIRATA

Oleh:

Wulan Rahmawati

12201241047

Email: sakurai.harada@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan mendeskripsikan horison harapan yang melatarbelakangi siswa dalam menanggapi novel tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian estetika resepsi dengan metode eksperimental. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS1 SMA N 3 Bantul dengan teknik *random sampling* sebanyak 20 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner Rien T. Segers. Data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif berbantuan SPSS 22.0. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk (*expert judgement*). Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, tanggapan siswa kelas XI SMA tergolong kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari data pengkategorian dan penilaian terhadap aspek intelektual (tema, sudut pandang, plot, tokoh, judul, latar, dan gaya bahasa) dan emosional (keterlibatan dan emosi, minat, keaslian, rasa haru, dan kemampuan untuk percaya). *Kedua*, horison harapan siswa tergolong kategori sedang. Hal ini didukung oleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman siswa yang cukup luas sehingga horison harapan siswa dapat memenuhi atau sesuai dengan makna yang ada dalam novel Andrea Hirata.

Kata kunci: **tanggapan, horison harapan, novel *Laskar Pelangi***

**RESPONSE OF HIGH SCHOOL STUDENTS GRADE XI
TOWARD *LASKAR PELANGI* NOVEL WRITTEN BY ANDREA HIRATA**

By:
Wulan Rahmawati
12201241047
Email: sakurai.harada@gmail.com

Abstract: This study aimed to describe the response of high school students toward *Laskar Pelangi* Novel written by Andrea Hirata and to describe the background of horizon of expectation students. This study used experimental method. The subjects were students in grade XI IPS1 from SMA N 3 Bantul. The sampling technique using simple random sampling. Data collection technique used questionnaire instrument by Rien T. Segers. Data analyzed with descriptive statistic used SPSS 22.0. The instruments validated by an expert judgment. The result showed that the response of high school grade XI toward *Laskar Pelangi* Novel included in intermediate category. This result got from category and evaluation data toward intellectual aspect (theme, point of view, plot, character, title, setting, and style) and emotional aspect (involvement and emotion, proclivity, originality, affected feeling, and belief of ability). The background of horizon of expectation students also included in intermediate category. It is because of student's knowledge, experience, and comprehension which good enough about literature especially *Laskar Pelangi*. In other words, horizon of expectation students can fulfill or appropriate the meaning of Andrea Hirata's novel.

Keywords: response, horizon of expectation, *Laskar Pelangi* novel

PENDAHULUAN

Apresiasi sastra dapat dipertimbangkan sebagai upaya pembaca untuk memahami makna karya sastra tertentu. Selain itu, pembaca juga dapat melakukan penafsiran dan tanggapan terhadap karya sastra yang bertujuan agar pembaca memberikan penilaian secara tepat. Sebagaimana yang diungkapkan Junus (1985: 1) pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya.

Tanggapan pembaca dapat bersifat aktif dan pasif. Para pembaca yang aktif senantiasa memberikan tanggapannya terhadap cerita yang dibaca. Berdasarkan cerita itu pula biasanya orang menanggapi karya sastra dengan komentar yang beragam, misalnya: menyedihkan, menyenangkan, menarik, mengesankan, atau membosankan. Ada juga pembaca yang menerima atau kurang menerima terhadap isi cerita (Pradopo, 2005: 122). Semakin banyak karya sastra yang dibaca siswa, semakin banyak pula inspirasi dan pengetahuan yang didapatkan.

Memahami novel merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan pada siswa kelas XI. Materi tersebut berkenaan dengan unsur-unsur pembangun novel, amanat dan menceritakan kembali (*retelling*). Hasil pemahaman dan tanggapan terhadap novel tentu tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut diduga tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara umum terdapat tiga faktor yang memengaruhi horison harapan siswa, yaitu norma-norma yang dari teks, pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca, dan pertentangan antara fiksi dan kenyataan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, menarik untuk diteliti guna mengetahui tingkat tanggapan siswa terhadap novel *Laskar Pelangi* dan horison harapan yang melatarbelakangi tanggapannya.

Manfaat yang diharapkan, yaitu dapat mengembangkan disiplin ilmu, khususnya bidang resepsi sastra, sebagai bahan referensi untuk mahasiswa atau peneliti yang mengkaji resepsi sastra. Selain itu, menjadi gambaran bagi guru tentang pengembangan pembelajaran sastra dan sebagai bahan alternatif penelitian untuk evaluasi pembelajaran sastra.

METODE

Dalam penelitian sastra khususnya estetika resepsi yang dikenalkan Segers, cara mengkajinya digunakan metode penelitian eksperimental. Penelitian ini mengkaji tanggapan siswa mengenai novel *Laskar Pelangi* yang telah diperoleh berdasarkan data yang bersifat kuantitatif, yakni skor mengenai tingkat kemampuan siswa yang dideskripsikan atau dicari nilai reratanya, kemudian dikategorikan berdasarkan tingkatan skala Likert dan kategorisasi tinggi, sedang, atau rendah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 3 Bantul dan difokuskan pada kelas XI.

Populasi penelitian berjumlah 159 siswa. Penentuan kelas sampel dilakukan dengan acak (*simple random sampling*) yang berjumlah 20 siswa dari kelas XI IPS1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup.

Tipe pernyataan yang digunakan dalam kuesioner ini adalah *rating scale questionnaire* (Cohen, dkk. 2000: 255). Dengan *rating-scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2008: 97). Arikunto (2009: 157) mengemukakan bahwa *rating-scale* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat dengan cepat dijawab atau diisi oleh responden serta langsung dapat dikodekan untuk proses analisis data. Alternatif jawaban yang digunakan pada angket adalah skala Likert berupa SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Kriteria penyekoran jawaban kuesioner penelitian diuraikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penyekoran Nilai Angket

Pernyataan	Skor +	Skor -
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrumen yang digunakan terdiri dari: (1) instrumen tanggapan siswa terhadap novel *Laskar Pelangi*, (2) instrumen horison harapan yang melatarbelakangi tanggapan siswa. Isi dari kuesioner terdiri dari dua hal yaitu intelektual dan emosional. Pada aspek intelektual terdapat tujuh indikator yaitu: tema, sudut pandang, plot, tokoh, latar, judul, dan gaya bahasa. Sementara itu, aspek emosional terdiri atas lima indikator,

yaitu: keterlibatan dan emosi, minat, keaslian, rasa haru, dan kemampuan untuk percaya. Terdapat tiga kriteria yang menentukan horison harapan siswa. Untuk mengetahuinya digunakan kriteria-kriteria dari pendapat Jauss, yaitu norma-norma dalam teks, pengetahuan dan pengalaman pembaca, dan pertentangan antara fiksi dan kenyataan (Segers, 2000: 36). Kisi-kisi instrumen diuraikan pada Tabel 2 dan 3 berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata

Aspek/kriteria	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jml
Intelektual	Tema	Penilaian terhadap tema.	1	1
	Sudut pandang	Penilaian terhadap sudut pandang.	2	1
	Plot	Penilaian terhadap plot.	3*, 4	2
	Tokoh	Penilaian terhadap tokoh.	5,6	2
	Judul	Penilaian terhadap judul.	7, 8	2
	Latar	Penilaian terhadap latar.	9, 10	2
	Gaya bahasa	Penilaian terhadap gaya dan nada.	11	1
Emosional	Keterlibatan dan emosi	Keterlibatan pribadi dan emosi siswa dalam watak-watak dan perbuatan.	12, 13	2
	Minat	Ketertarikan siswa untuk memberikan reaksi terhadap novel.	14, 15	2
	Keaslian	Pemerolehan pemahaman siswa yang berbeda dan segar terhadap novel.	16	1
	Rasa haru	Efek perasaan siswa yang timbul dari novel.	17, 18	2
	Kemampuan untuk percaya	Keyakinan siswa terhadap novel.	19, 20	2
			Jumlah	20

Keterangan: * butir negatif

Tabel 3. Kisi-kisi Horison Harapan yang Melatarbelakangi Tanggapan Siswa terhadap Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata

Aspek	Indikator	Butir soal	Jml
Norma-norma dalam teks	Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dalam novel.	1	1
Pengetahuan dan pengalaman pembaca	Pengetahuan siswa tentang novel sebelumnya	2, 3	2
	Minat membaca novel	4*, 5, 6	3
Pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Penilaian siswa terhadap makna dalam novel	7, 8	2
	Penilaian siswa terhadap nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata	9, 10	2
Jumlah			10

Keterangan: * butir negatif

Ahli yang menjadi validator instrumen kuesioner untuk penelitian ini adalah Dr. Suroso, M.Th. M.Pd. selaku Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY. Analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif berbantuan SPSS 22.0. Jenis data berupa skor tanggapan siswa selanjutnya dikategorikan secara kualitatif berdasarkan teknik klasifikasi yang ditetapkan oleh Arikunto (2009: 264) berikut ini.

Tabel 4. Klasifikasi Kategori Tanggapan Siswa

Norma	Kategori
$> \bar{x}_i + 1\sigma_i$	Tinggi
$(\bar{x}_i - 1\sigma_i) - (\bar{x}_i + 1\sigma_i)$	Sedang
$< \bar{x}_i - 1\sigma_i$	Rendah

Keterangan:

$$\bar{x}_i = \text{Mean (rata-rata)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\sigma_i = \text{Standar Deviasi} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner tanggapan siswa kelas XI IPS1 SMA N 3 Bantul terhadap novel *Laskar Pelangi* dan horison harapan yang melatarbelakangi tanggapannya, yang meliputi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, atau rendah. Terdapat dua aspek dalam menanggapi novel, yaitu aspek intelektual dan emosional (Segers, 2000: 157).

Kuesioner yang telah dijawab kemudian dikelompokkan sesuai pedoman penyekoran pada Tabel 1. Setelah dilakukan penghitungan sesuai pedoman kategorisasi pada Tabel 4, maka didapatkan kategorisasi penilaian pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kategorisasi Penilaian Pernyataan

Norma	Hasil	Pernyataan	Kategori
$> \bar{x}_i + 1\sigma_i$	$x > 3$	sangat setuju	Tinggi
$(\bar{x}_i - 1\sigma_i) - (\bar{x}_i + 1\sigma_i)$	$2 \leq x \leq 3$	setuju dan tidak setuju	Sedang
$< \bar{x}_i - 1\sigma_i$	$x < 2$	sangat tidak setuju	Rendah

Berikut ini diuraikan Tabel 6 dan 7 mengenai perolehan skor kecenderungan siswa setiap butir pernyataan dalam kuesioner dengan alternatif jawaban yang digunakan pada angket adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 6. Kecenderungan Siswa tiap Pernyataan dalam Kuesioner Tanggapan Siswa

PERNYATAAN	JAWABAN								KATEGORI PERNYATAAN					
	SS		S		TS		STS		Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	60	8	40	0	0	0	0	12	60	8	40	0	0
2	4	20	13	65	3	15	0	0	4	20	16	80	0	0
3	1	5	11	55	6	30	2	10	1	5	17	85	2	10
4	3	15	13	65	4	20	0	0	3	15	17	85	0	0
5	9	45	9	45	2	10	0	0	9	45	11	55	0	0
6	8	40	12	60	0	0	0	0	8	40	12	60	0	0
7	2	10	15	75	3	15	0	0	2	10	18	90	0	0
8	2	10	12	60	6	30	0	0	2	10	18	90	0	0
9	1	5	15	75	4	20	0	0	1	5	19	95	0	0
10	6	30	13	65	1	5	0	0	6	30	14	70	0	0
11	1	5	9	45	8	40	2	10	1	5	17	85	2	10
12	4	20	7	35	8	40	1	5	4	20	15	75	1	5
13	1	5	15	75	4	20	0	0	1	5	19	95	0	0
14	11	55	9	45	0	0	0	0	11	55	9	45	0	0
15	1	5	8	40	9	45	2	10	1	5	17	85	2	10
16	6	30	11	55	3	15	0	0	6	30	14	70	0	0
17	1	5	16	80	3	15	0	0	1	5	19	95	0	0
18	6	30	10	50	4	20	0	0	6	30	14	70	0	0
19	0	0	8	40	12	60	0	0	0	0	20	100	0	0
20	2	10	16	80	2	10	0	0	2	10	18	90	0	0
Rata-rata	4,1	20	12	58	4,1	21	0,4	1,8	4,1	20	16	78	0,4	1,8

Dapat disimpulkan dari pengkategorian pernyataan tampak hasil rata-rata paling banyak adalah kategori sedang. Kategori tersebut merupakan gabungan dari jawaban siswa yang memilih antara setuju dan tidak setuju.

Tabel 7. Kecenderungan tiap Pernyataan dalam Kuesioner Horison Harapan Siswa

PERNYATAAN	JAWABAN								KATEGORI PERNYATAAN					
	SS		S		TS		STS		Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	50	10	50	0	0	0	0	10	50	10	50	0	0
2	13	65	6	30	1	5	0	0	13	65	7	35	0	0
3	1	5	17	85	2	10	0	0	1	5	19	95	0	0
4	2	10	12	60	3	15	3	15	2	10	15	75	3	15
5	2	10	11	55	7	35	0	0	2	10	18	90	0	0
6	3	15	10	50	6	30	1	5	3	15	16	80	1	5
7	7	35	13	65	0	0	0	0	7	35	13	65	0	0
8	13	65	7	35	0	0	0	0	13	65	7	35	0	0
9	9	45	14	70	3	15	0	0	3	45	17	85	0	0
10	11	55	7	35	2	10	0	0	11	55	9	45	0	0
Rata-rata	7,1	36	11	54	2,4	12	0,4	2	6,5	36	13	66	0,4	2

Dari kedua tabel kecenderungan jawaban siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju tergolong kategori tinggi, jawaban setuju dan tidak setuju berada pada kategori sedang, dan untuk jawaban sangat tidak setuju berkategori rendah. Adanya penggolongan penilaian ini didasarkan pada penghitungan Tabel 5 sebelumnya. Pada penghitungan tabel tersebut, diketahui hasil rata-rata yang paling dominan adalah kategori sedang.

Penggolongan kategori berdasarkan butir pernyataan tersebut kemudian dibagi menjadi kategori berdasarkan variabel pada aspek intelektual dan emosional. Pada setiap kategori kemudian dibuat rerata agar didapatkan suatu gambaran mengenai hasil penghitungan yang didapatkan. Kecenderungan jawaban setiap siswa berdasarkan indikator diuraikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Kecenderungan Siswa tiap Indikator dalam Kuesioner Tanggapan Siswa

Aspek/ kriteria	Variabel	Indikator	Kategorisasi					
			Tinggi		Sedang		Rendah	
			F	%	F	%	F	%
Intelektual	Tema	Penilaian terhadap tema	12	60	8	40	0	0
	Sudut pandang	Penilaian terhadap sudut pandang	4	20	16	80	0	0
	Plot	Penilaian terhadap plot	2	10	17	85	1	5
	Tokoh	Penilaian terhadap tokoh	9	42,5	11	57,5	0	0
	Judul	Penilaian terhadap judul	2	10	18	90	0	0
	Latar	Penilaian terhadap latar	4	20	16	82,5	0	0
	Gaya bahasa	Penilaian terhadap gaya bahasa	1	5	17	85	2	10
Emosional	Keterlibatan dan emosi	Keterlibatan pribadi dan emosi siswa dalam bentuk watak dan perbuatan	3	12,5	16	85	1	2,5
	Minat	Ketertarikan siswa untuk memberikan reaksi terhadap novel	6	30	13	65	1	5
	Keaslian	Pemerolehan pemahaman siswa yang berbeda dan segar terhadap novel	6	30	14	70	0	0
	Rasa haru	Efek perasaan siswa yang timbul dari novel	4	17,5	16	82,5	0	0
	Kemampuan untuk percaya	Keyakinan siswa terhadap novel	1	5	19	95	0	0
Rata-rata			21,67%		76,46%		1,87%	

Kuesioner mengenai horison harapan siswa berjumlah 10 pernyataan. Berikut ini diuraikan Tabel 9 mengenai perolehan kecenderungan siswa setiap indikator dalam kuesioner.

Tabel 9. Kecenderungan Siswa tiap Indikator dalam Kuesioner Horison Harapan

Aspek	Indikator	Kategorisasi					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	%	F	%	F	%
Norma-norma dalam teks	Pengetahuan tentang nilai-nilai dalam novel	10	50	10	50	0	0
Pengetahuan dan pengalaman pembaca	Pengetahuan siswa tentang novel sebelumnya	5	21	14	75	1	4
	Minat membaca novel						
Pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Penilaian siswa terhadap makna dalam novel	9	42,5	11	57,5	0	0
	Penilaian siswa terhadap nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata						
Rata-rata		37,83%		60,83%		1,33%	

Dapat disimpulkan rerata horison harapan yang melatarbelakangi tanggapan siswa berturut-turut, yaitu sebanyak 12 siswa berkategori sedang, tujuh siswa berkategori tinggi, dan satu siswa lainnya berkategori rendah.

Pembahasan

Usia 12 tahun ke atas merupakan tahap terakhir dalam teori kognitif. Tahap pemikiran operasional formal ini oleh Piaget dan Inhelder ditandai dengan terjadinya perkembangan kognitif yang paling penuh. Anak sudah mampu menggunakan penalaran hipotetis-deduktif dan mampu memperluas pemikiran logis mereka mengenai konsep yang abstrak. Remaja juga belajar untuk berfikir logis tentang konsep-konsep abstrak seperti kebenaran, keadilan, kejujuran dan moralitas (Cook dan Cook, 2005: 16).

Dilihat dari segi usia, 20 responden dari SMA N 3 Bantul kelas XI ini juga berada ditahap akhir pertumbuhan kognitif, yaitu sekitar usia 16 tahun. Artinya, responden sudah mampu berfikir logis dan mengerti tentang konsep-konsep abstrak yang ada di dalam novel *Laskar Pelangi*. Konsep tersebut bisa berupa perasaan yang ada dalam diri tokoh atau pun berupa keadaan lingkungan yang melingkupinya.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui sebagian besar tanggapan siswa termasuk kategori sedang baik aspek intelektual maupun emosional. Aspek intelektual meliputi sistem sastra yang membentuk karya sastra itu ditambah segi bahasa, sedangkan cakupan emosional meliputi proses mental yang terjadi dalam diri pembaca ketika membaca karya sastra seperti, daya tarik atau keterkejutan yang dialami pembaca (Widodo dan Ekarini, 2009: 106). Hal ini mengidentifikasi pada usia tersebut siswa memiliki kemampuan pemahaman yang cukup sehingga mampu memahami dan menanggapi dengan baik novel yang telah dibaca.

Aspek intelektual terhadap novel ini terdapat pada butir pernyataan nomor 1-12. Sebuah novel tentu memiliki lebih dari satu tema jika dibandingkan dengan cerpen. Meski demikian, masing-masing novel memiliki satu tema utama. Novel ini berbicara mengenai dunia pendidikan, kemiskinan, dan kerja keras. Apabila diambil secara umum, novel tersebut bertema tentang kemanusiaan.

Hasil ini menunjukkan tanggapan siswa terhadap tema cerita dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata tergolong tinggi atau baik. Hasil pengkategorian ini sejalan dengan temuan Wati (2014a) yang menunjukkan delapan dari 15 responden berkategori tinggi.

Ada beberapa sudut pandang yang dapat digunakan pengarang untuk mengekspresikan ceritanya. Andrea Hirata termasuk pengarang yang memilih sudut pandang pertama pelaku sampingan sebagai cara untuk menggambarkan suasana dan perwatakan dalam cerita. Sebanyak 16 dari 20 siswa setuju dengan pemilihan sudut pandang tersebut. Meskipun sudut pandang jenis ini termasuk jarang dijumpai siswa, tingkat pemahaman mereka cukup baik. Hal ini menunjukkan tanggapan siswa terhadap sudut pandang dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata tergolong sedang. Sementara itu, temuan Wati (2014a) dapat dipahami dengan baik oleh 10 dari 15 responden yang berpartisipasi dan termasuk kategori tinggi. Perbedaan ini wajar terjadi karena perbedaan subjek penelitian baik dari segi usia maupun pengetahuan. Subjek yang dipilih Wati adalah 15 orang mahasiswa sastra.

Andrea Hirata menyajikan jenis plot maju atau progresif dalam novelnya yaitu secara berurutan dari pengenalan menuju tahap penyelesaian. Jenis plot ini bisa membantu siswa dalam memahami isi maupun amanat yang ingin disampaikan pengarang. Responden sebagian besar menyatakan antara waktu dan urutan antar

peristiwa dikisahkan dengan jelas dan mudah diikuti. Namun tidak sedikit responden merasa terganggu dengan pendeskripsian yang terlalu banyak pada setiap halaman. Mereka justru lebih nyaman bila dalam satu halaman setidaknya ada satu dialog antartokoh.

Sebanyak 17 siswa cenderung berkategori sedang. Plot merupakan salah satu bagian aspek intelektual yang memiliki siswa dengan kategori rendah selain gaya bahasa. Hal ini menunjukkan penilaian siswa terkait plot cenderung sedang. Sementara itu, hasil dari temuan Wati (2014a) yang menyatakan 12 dari 15 responden berada pada kategori tinggi. Perbedaan ini wajar terjadi karena perbedaan subjek penelitian.

Tokoh dan penokohan cenderung lebih diperhatikan oleh pembaca daripada keberadaan plot dalam cerita. Selain itu, tokoh-tokoh fiksi yang bersifat alamiah juga menjadi harapan sebagian besar pembaca. Dalam novelnya, Andrea Hirata dapat mengaitkan antara nama dengan karakter tokoh. Hal tersebut memudahkan siswa untuk memahami penokohan dalam novel *Laskar Pelangi*. Banyak siswa yang setuju pola pemikiran tokoh Lintang lebih dewasa dibandingkan anak yang lain. Selain itu, responden juga setuju dengan banyaknya bantuan moril Bu Mus terhadap murid-muridnya.

Sebanyak 11 dari 20 siswa cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan siswa cukup baik dalam menilai karakter masing-masing tokoh. Sementara itu, hasil dari temuan Wati (2014) menyatakan delapan dari 15 responden berada pada kategori tinggi. Perbedaan ini wajar terjadi karena perbedaan subjek penelitian.

Secara umum, novel Andrea Hirata menggunakan judul yang menarik dan berkaitan dengan isi yang disampaikan. Banyak siswa yang setuju terkait penilaian terhadap judul. Responden cukup mudah mengenali isi jika dilihat dari judul cerita. Hal itu, sesuai dengan pendapat Wiyatmi (2009: 40) bahwa judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

Novel berjudul *Laskar Pelangi* ini berawal dari kebiasaan para murid yang sering berburu pelangi, sehingga Bu Mus guru mereka menjuluki Lintang dan teman-teman sebagai laskar pelangi. Responden yang menganggap judul tersebut tidak cocok

dengan isi cerita beralasan karena cerita tersebut cukup membingungkan, sehingga siswa sulit untuk mengaitkannya. Sebanyak 18 dari 20 siswa cenderung menempati kategori sedang. Hal ini menunjukkan penilaian siswa terhadap novel *Laskar Pelangi* tergolong kategori sedang.

Pemilihan latar tempat dalam novel juga menjadi faktor bagi keberhasilan seorang pengarang dalam mengolah ide-idenya. Cara mendeskripsikan latar yang detil dan tidak membosankan dapat dilakukan oleh Andrea Hirata sehingga pembaca tidak merasa jemu. Sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan kuesioner tentang latar cerita yang terintegrasi dan digambarkan dengan baik oleh pengarang. Keberhasilan Andrea Hirata dalam menyajikan keadaan sehari-hari masyarakat Belitung tersebut, membuat responden tersentuh hatinya. Sebanyak 16 dari 20 siswa berkategori sedang. Sementara itu, hasil dari temuan Wati (2014a) menyatakan delapan dari 15 responden berada pada kategori tinggi. Perbedaan ini wajar terjadi karena perbedaan subjek penelitian.

Gaya merupakan cara pengungkapan yang khas bagi seorang pengarang. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa gaya adalah suara pribadi pengarang yang terekam dalam karyanya. Gaya bahasa yang terdapat pada novel Andrea Hirata cukup beragam seperti pemilihan diksi yang sederhana dan ada sedikit humor. Dua anak yang merasa tidak paham bukan karena gaya penceritaan yang jelek, hanya saja intensitas mereka dalam membaca karya sastra yang belum cukup dibandingkan dengan teman lainnya. Seperti yang diungkapkan Sayuti (2000: 173) bahwa, tidak ada “kamus” lebih baik atau lebih jelek dalam hal gaya. Yang ada hanyalah perbedaan antara pengarang yang satu dengan yang lain dalam perilakunya mempergunakan bahasa.

Sebanyak 17 dari 20 siswa cenderung berkategori sedang. Sementara itu, hasil temuan Wati (2014) menyatakan delapan dari 15 responden justru berada pada kategori rendah. Perbedaan ini wajar terjadi karena perbedaan subjek penelitian.

Aspek emosional terdapat pada butir pernyataan nomor 12 sampai 20. Salah satu aspek emosional dari tanggapan mengenai sastra adalah emosi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh dampak yang ditimbulkan suatu karya sastra bagi emosi pembacanya. Keterlibatan berkaitan dengan pemahaman novel oleh masing-masing siswa, sedangkan emosi muncul dari cara penyampaian Andrea Hirata yang menggunakan alur cerita dan deskripsi sangat detil dan lugas sehingga pembaca dapat

merasakan apa yang ingin disampaikan Andrea sebagai pengarang. Selain itu, sebagian siswa seperti merasa ada dalam suasana yang tergambar dalam novel tersebut.

Dari penjelasan tersebut, menunjukkan sebagian besar siswa merasakan semangat yang ada pada karya Andrea Hirata. Jumlah siswa yang berkategori tinggi dan sedang sama. Hasil berbeda ditemukan oleh Wati (2014b) bahwa 126 dari 238 siswa berada pada kategori sedang.

Minat yang ditimbulkan berkaitan dengan nilai yang disampaikan sebuah novel. Ketertarikan tersebut dibuktikan dengan keinginan untuk membaca sekaligus menonton film yang berjudul sama. Alasan lain yang diungkapkan siswa, dari tetralogi milik Andrea Hirata hanya novel *Laskar Pelangi* yang tidak tersedia di perpustakaan sekolah. Ada juga siswa yang belum membaca lanjutan novel tersebut lalu menanyakan bagaimana akhir kisah para tokoh dalam meraih cita-cita. Selain itu, ada juga yang bertanya tentang kehidupan percintaan setelah mereka dewasa.

Tindakan tersebut mencerminkan adanya minat siswa untuk memahami dan mengambil nilai-nilai yang ada dalam novel *Laskar Pelangi*. Pada unsur ini sebagian besar siswa berkategori sedang. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wati (2014b) bahwa 139 dari 238 siswa berada pada kategori sedang.

Keaslian berarti karya tersebut atau dalam hal ini novel *Laskar Pelangi* memberi pandangan yang baru dan berbeda kepada pembaca. Novel karya Andrea Hirata termasuk karya yang laris karena keunikannya dalam mengambil latar tempat yaitu Belitung. Isi dalam novel merupakan beberapa gambaran kehidupan yang pernah dialami pengarang dan semua siswa merasakan keaslian cerita tersebut.

Perasaan pembaca akan terpengaruh tergantung jenis apa cerita yang dibacanya. Novel Andrea Hirata ini berkaitan dengan kisah perjuangan anak-anak yang ingin memperoleh pendidikan yang tidak kalah dengan anak lain yang berkecukupan. Dengan kondisi daerah yang belum maju dan fasilitas sekolah yang kurang memadai, kesepuluh anak itu tetap antusias belajar. Melalui kisah perjuangan anak-anak inilah perasaan simpati ingin diungkapkan Andrea Hirata kepada pembaca.

Iser (Santoso, 2009: 6) menjelaskan bahwa dalam menghasilkan makna sebuah teks, pembaca dituntut berpartisipasi secara aktif. Konkretisasi sebuah teks menuntut agar imajinasi pembaca digunakan. Bahkan Iser menegaskan bahwa fokus dari kritik sastra seharusnya bukan makna sebuah teks, tetapi justru efeknya. Dari teori tersebut,

tampak maksud Andrea Hirata dapat tersampaikan kepada pembaca. Melalui jalinan kisah yang khas, sebagian besar siswa merasa terharu dengan kisah perjalanan hidup Lintang dan sahabat-sahabatnya.

Novel merupakan gambaran kehidupan nyata yang dituangkan pengarang melalui kata-kata. Berbagai kejadian yang dialami atau diamati oleh pengarang menjadi ide yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra. Melalui novel, Andrea Hirata menceritakan kejadian-kejadian yang pernah dialami maupun dilihat dalam kehidupannya sewaktu di daerah Belitung. Jadi, isi novel tersebut dapat dipercayai oleh pembaca dan diterima logika mereka.

Sebanyak 20 siswa atau semua siswa percaya novel tersebut menceritakan hal-hal yang pernah dialami maupun diamati oleh pengarang. 20 siswa tersebut terdiri atas satu siswa berkategori tinggi dan 19 siswa lainnya berkategori sedang. Sementara itu, hasil yang berbeda ditemukan Wati (2014b) bahwa 123 dari 238 siswa berada pada kategori tinggi. Perbedaan ini wajar terjadi karena perbedaan jumlah dan usia subjek penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA N 3 Bantul dalam menanggapi novel *Laskar Pelangi* tergolong sedang. Hal ini dipengaruhi oleh minat baca siswa yang tidak cukup tinggi dan novel tersebut dianggap sudah tidak begitu menarik karena terlalu banyak deskripsi monolog.

Horison harapan yang melatarbelakangi tanggapan siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini didukung oleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman siswa yang cukup luas sebelum novel itu dibaca. Beberapa anak juga ada yang sudah menonton versi film, sehingga horison harapan siswa dapat memenuhi atau sesuai dengan isi yang ada dalam novel Andrea Hirata.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Cohen, L. 2000. *Educational Research in Classroom and School: a Manual of Material and Methods*. London: Harper and Row Publisher.
- Cook, JL dan Greg Cook. 2005. *Child Development: Principles & Perspectives*. Boston: Ablongman.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Iman dan Dian Swandayani. 2009. "Resepsi Atas Pemikir-pemikir Jerman dalam Media Cetak Indonesia pada Awal Abad XXI." *Humaniora*, No. 9, Th. 2009.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra (Terjemahan Suminto A. Sayuti)*. Yogyakarta: Adicita.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, Noor Rahmi. 2014a. "Analisis Resepsi Pembaca Cerpen **Koroshiya Desunoyo** Karya Hoshi Shin 'Ichi (Studi Kasus Terhadap 15 Orang Jepang)". *Thesis S2*. Semarang: Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Wati, Tita Purnama. 2014b. "Resepsi Siswa kelas VII SMP di Kecamatan Patikraja Banyumas terhadap Kumpulan Puisi **Aku Ini Binatang Jalang** Karya Chairil Anwar". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi PBSI, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, J. dan Ekarini S. 2009. "Pola Penerimaan Teks (Estetika Resepsi) Cerpen Indonesia Mutakhir Siswa dan Sistem Pembelajaran Apresiasi Cerpen di SMU Kota Malang". *Bestari*, No. 42, Hal. 106-121.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.